

**SURPERVISI DAN EVALUASI PENDIDIKAN DALAM PRESPEKTIF
MERDEKA BELAJAR DI SMK SWASTA HKBP SIDIKALANG**

Bryan King Hutagalung¹, Hetti Debora Hutajulu², Tanica Simatupang³

Asnija A Hutajulu,⁴ Yohana Silali⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Manajemen Pendidikan Kristen,
IAKN TARUTUNG

bryanhutagalung098@gmail.com¹, deborahutajulu02@gmail.com²,
icasimatupang590@gmail.com,³hutajuluasnija@gmail.com,⁴
yohanasilali495@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi 1078endidika dan evaluasi 1078endidikan dalam perspektif Merdeka Belajar di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Dalam konteks 1078endidikan yang terus berkembang, konsep Merdeka Belajar menjadi landasan penting untuk meningkatkan kualitas 1078endidikan di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait implementasi 1078 endidika dan evaluasi 1078 endidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif stakeholder, pengembangan kompetensi guru, relevansi kurikulum, pemanfaatan teknologi 1078 endidikan, pembinaan kepemimpinan sekolah, dan monitoring evaluasi berkelanjutan merupakan 1078endid kunci dalam implementasi 1078endidika dan evaluasi 1078endidikan di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Merdeka Belajar dalam 1078endid 1078endidika dan evaluasi 1078endidikan, sekolah dapat menciptakan lingkungan 1078endidikan yang inklusif, inovatif, dan 1078endidikan terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya integrasi konsep Merdeka Belajar dalam upaya peningkatan kualitas 1078 endidikan di SMK Swasta HKBP Sidikalang.

Kata Kunci: Supervisi, Evaluasi Pendidikan ,Prespektif, Merdeka Belajar

Abstract

This research aims to analyze the implementation of educational supervision and evaluation from the Independent Learning perspective at HKBP Sidikalang Private Vocational School. In the context of education that continues to develop, the concept of Independent Learning is an important basis for improving the quality of education in schools. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews and document analysis related to the implementation of educational supervision and evaluation. The research results show that active stakeholder participation, developing teacher competency, curriculum relevance, use of educational technology, fostering school leadership, and continuous evaluation monitoring are key factors in implementing educational supervision and evaluation at

HKBP Sidikalang Private Vocational School. By applying the principles of Merdeka Belajar in the educational supervision and evaluation system, schools can create an educational environment that is inclusive, innovative and responsive to the needs of students. This research contributes to further understanding of the importance of integrating the Independent Learning concept in efforts to improve the quality of education at HKBP Sidikalang Private Vocational School.

Keywords: Supervision, Educational Evaluation, Perspective, Freedom to Learn.

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Kabinet Senior Indonesia (Mustaghfiroh, 2020). Dalam praktiknya, penerapan kebebasan belajar secara penuh akan memakan waktu. Kebijakan pembelajaran mandiri mempunyai dampak yang kuat terhadap tata cara supervisi dan evaluasi pendidikan. Adanya kebijakan kemandirian belajar menjadi tantangan bagi guru dan kepala sekolah sebagai pengawas dan evaluator pendidikan. Saat ini adalah era digital, dan dunia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang ciri budayanya adalah berkembangnya interaktivitas, konektivitas, sistem digital, kecerdasan buatan, dan virtual reality.

Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi saat ini terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses supervisi dan evaluasi pendidikan.

Perubahan pendidikan terus bertransformasi dan tidak ada tempat yang lebih terlihat daripada transformasi banyaknya sekolah menjadi organisasi pembelajaran (Razik & Swanson, 2001), Namun yang kurang jelas adalah implikasi transformasi ini terhadap kekuatan bantuan yang disebut “supervisi pendidikan”. bagi para pendidikan yang bertanggung jawab perannya meliputi supervisi guru, ada kebutuhan untuk memahami proses yang berorientasi pada person- oriented dalam tata cara supervisi yang menekankan pemberdayaan, kepuasan kebutuhan, dan efektifitas peran.

Tujuan supervisi pendidikan menurut Almughidi (2000) yaitu : (1)Menawarkan kesempatan nyata untuk mendukung guru melalui pengalaman praktis yang akan menghasilkan guru yang sukses. (2) Melatih guru dalam aspek teknis dan keterampilan praktis yang dilakukan melalui pengajaran, yang hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan. (3) Membiasakan guru sejak awal untuk bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka, serta perencanaan untuk melaksanakan evaluasi dan proses umpan balik. (4) Melibatkan guru secara efektif dalam semua kegiatan di dalam dan diluar sekolah.

Kebebasan supervisor untuk belajar memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengenali diri sendiri, potensi, kelebihan, keterbatasan, hambatan yang dimiliki dan mampu merefleksikannya sebagai strategi pengembangan diri (Kristiawan et al., 2019). Salah satu model pemantauan yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan revolusi industri 4.0 yang serba digital adalah model pemantauan digital, meskipun semua model pemantauan memang perlu diterapkan dalam pembelajaran otonom. Pengawasan Digital berkomitmen untuk membantu pengawas mempraktikkan pengawasan digital di sekolah. Mereka diharapkan mampu menerapkan metode atau strategi pembelajaran kreatif yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dalam di setiap mata pelajaran.

Evaluasi pendidikan dan kebijakan merdeka belajar

Menurut Arikunto (2021), evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk menilai kinerja, hasil, atau dampak suatu program, kegiatan, atau kebijakan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk masa depan. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk akuntabilitas dan pembelajaran. Stufflebeam dan Shinkfield (2012), evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai atau kualitas suatu program, kebijakan, produk, atau inisiatif. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data, analisis informasi, dan membuat penilaian berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak dari suatu program atau kegiatan. Evaluasi juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan, perbaikan program, dan akuntabilitas.

Menurut Arikunto (2021), tujuan melakukan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Penilaian juga bertujuan untuk

memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang kinerja, hasil, atau dampak suatu program, kegiatan, atau kebijakan. Selain itu, tujuan penilaian juga meliputi identifikasi kekuatan dan kelemahan dari suatu program, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan di masa yang akan datang. Penilaian juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan, mengukur pencapaian, dan mengevaluasi dampak dari suatu intervensi atau kegiatan.

Suharna (2016), tujuan dari penilaian pendidikan dan pembelajaran adalah untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penilaian juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, kurikulum, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam konteks pendidikan. Selain itu, tujuan penilaian pendidikan dan pembelajaran juga termasuk memberikan informasi kepada stakeholder terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Konsep belajar mandiri memberikan kepada guru kesempatan untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang mendukung dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam proses belajar. Dengan konsep belajar mandiri, guru dapat memainkan peran yang lebih proaktif dalam membimbing dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri, seperti pemecahan masalah, kritis berpikir, dan refleksi. Guru juga dapat menggunakan konsep belajar mandiri untuk merancang pengalaman pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka sendiri.

Guru dapat memberikan panduan, sumber daya, dan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung siswa dalam mengatur dan mengelola pembelajaran mandiri mereka. Selain itu, konsep belajar mandiri memberikan kesempatan bagi guru untuk mempersonalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Dengan memahami gaya belajar dan preferensi belajar masing-masing siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kemandirian siswa dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta HKBP Sidikalang adalah sebuah sekolah yang berada di bawah Naungan Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), yang beralamat di Jalan Gereja NO.1 Desa/Kelurahan Kota Sidikalang, Kecamatan Sidikalang, kabupaten Dairi, Provinsi sumatra utara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 Mei 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yaitu pendekatan yang menggambarkan data secara deskriptif, dengan narasumber Kepala sekolah tersebut yaitu, Drs. Jungjungan Aritonang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara hanya memberikan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, kemudian proses wawancara berlangsung sesuai dengan situasi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru dan staf SMKS HKBP Sidikalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KONSEP SUPERVISI PENDIDIKAN

Kebijakan "Merdeka Belajar" merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan, fleksibilitas, dan otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam mengelola proses pembelajaran. Konsep "Merdeka Belajar" menekankan pentingnya memberikan ruang bagi inovasi, kreativitas, dan peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih mandiri dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Dengan kebijakan "Merdeka Belajar", diharapkan sekolah memiliki kebebasan untuk merancang kurikulum yang lebih relevan, menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, serta mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada hasil. Guru juga didorong untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang mendukung pengembangan kemandirian siswa, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kebijakan "Merdeka Belajar" juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan platform digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, kebijakan "Merdeka Belajar" diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat kemandirian sekolah dan guru, serta memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Supervisi pendidikan adalah perbaikan proses pendidikan melalui kepemimpinan profesional kepala sekolah, guru dan pengawas, mengevaluasi kinerja lembaga pendidikan dan memberikan masukan yang membangun untuk perbaikan, mendorong pertumbuhan profesional guru dan meningkatkan kinerja dan metode pengajaran mandiri, serta mengelola sumber daya. Sumber Daya Manusia (SDM) dan Material yang efektif. Selain itu, perlu ditingkatkan suasana pendidikan sistem pengawasan dan stafnya, di dalamnya dan untuk mengembangkan hubungan antara sistem pengawasan dan sistem lain di lingkungan pendidikan yang melayani proses supervisi untuk meningkatkan motivasi guru, meningkatkan moral dan menimbulkan semangat persaingan antar sesama untuk berkarya.

Evaluasi pendidikan dapat dijabarkan sebagai konsep yang melibatkan proses sistematis untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan membuat penilaian terhadap kinerja, hasil, atau dampak suatu program pendidikan. Konsep evaluasi pendidikan juga mencakup penggunaan berbagai metode dan teknik evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kualitas program pendidikan.

Supervisi dan evaluasi pendidikan dalam perspektif Merdeka Belajar di SMK Swasta HKBP Sidikalang melibatkan serangkaian proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Proses ini melibatkan pengawasan dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar, penilaian terhadap kinerja siswa, dan peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai cara, supervisi yang diterapkan di SMK Swasta HKBP Sidikalang diselesaikan dengan visi dan misi sekolah dengan bekerja, melanjutkan, dan wirausaha (BMW).

Peran supervisi kepala sekolah yaitu mengawasi proses pembelajaran, mengkoordinasi guru dan staff, mengembangkan program pendidikan, mengelola sumber daya, mendorong peningkatan kualitas, dan membangun hubungan stakeholder. Dengan menjalankan peran supervisi ini, kepala sekolah di SMK Swasta HKBP Sidikalang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Supervisi dan evaluasi pendidikan adalah dua komponen penting dalam sistem pendidikan. Supervisi adalah proses pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi adalah proses penilaian terhadap

hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Dalam konteks Merdeka Belajar, supervisi dan evaluasi pendidikan di SMK Swasta HKBP Sidikalang melibatkan serangkaian proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Proses ini melibatkan pengawasan dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar, penilaian terhadap kinerja siswa, dan peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai cara.

Pengawasan dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar melibatkan pengawasan terhadap kualitas pengajaran guru, kualitas materi pelajaran, dan kualitas proses belajar mengajar. Evaluasi terhadap kinerja siswa melibatkan penilaian terhadap hasil belajar siswa, baik melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, maupun penilaian akhir semester. Peningkatan kualitas pendidikan melibatkan berbagai cara, seperti peningkatan kualitas guru, peningkatan kualitas materi pelajaran, dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

B. Peran supervisi dan evaluasi pendidikan dalam perspektif Merdeka Belajar siswa

1. Pengawasan dan Evaluasi Terhadap Proses Belajar Mengajar:

Supervisi di SMK Swasta HKBP Sidikalang melibatkan pengawasan terhadap kualitas pengajaran guru, termasuk metode pengajaran yang digunakan, pemilihan materi pelajaran, dan penerapan kurikulum yang berlaku. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Penilaian Terhadap Kinerja Siswa:

Evaluasi terhadap kinerja siswa dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Penilaian ini bertujuan untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Peningkatan Kualitas Pendidikan:

Supervisi dan evaluasi pendidikan di SMK Swasta HKBP Sidikalang juga melibatkan upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan bahan pembelajaran yang relevan dan berkualitas, penyelenggaraan program pembinaan guru, serta implementasi inovasies belajar mengajar.

Dengan demikian, supervisi dan evaluasi pendidikan dalam perspektif Merdeka Belajar di SMK Swasta HKBP Sidikalang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas

proses belajar mengajar serta pencapaian siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

C. PRINSIP-PRINSIP MERDEKA BELAJAR

Dalam Konteks SMK Swasta HKBP Sidikalang, prinsip-prinsip Merdeka Belajar dapat diterapkan dalam setiap tahapan proses pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Berikut adalah penerapan prinsip-prinsip Merdeka Belajar dalam setiap tahapan tersebut:

1. Perencanaan: (a) Kemandirian dalam Perencanaan: Memberikan kebebasan kepada guru untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, dengan memperhatikan standar pendidikan yang berlaku, (b) Kolaborasi dalam Perencanaan: Mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak terkait dalam merancang rencana pembelajaran yang inklusif dan relevan. (c) Fleksibilitas Kurikulum: Memastikan bahwa kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan terkini.
2. Pengorganisasian: (a) Kolaborasi dalam Pengorganisasian: Mendorong kerjasama antara guru, siswa, dan staf sekolah dalam mengorganisir kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, (b) Pemberdayaan Siswa: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam organisasi kegiatan sekolah dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar.
3. Pelaksanaan: (a) Kemandirian dalam Pembelajaran: Memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri, mendorong inisiatif, dan kreativitas dalam proses pembelajaran, (b) Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang memungkinkan aksesibilitas dan interaktifitas dalam pembelajaran.
4. Pengawasan: (a) Supervisi Kolaboratif: Melakukan supervisi yang kolaboratif antara supervisor dan guru untuk memberikan umpan balik konstruktif dan mendukung pengembangan profesional guru, (b) Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dan mendukung perbaikan yang berkelanjutan.

Prinsip-prinsip Merdeka Belajar dalam setiap tahapan proses pendidikan, SMK Swasta HKBP Sidikalang dapat menciptakan lingkungan belajar yang responsif, inklusif,

dan inovatif yang mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik. Prinsip-prinsip ini dapat menjadi landasan bagi transformasi pendidikan yang memperkuat kemandirian siswa, mengembangkan kreativitas, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Adapun Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan supervisi dan evaluasi pendidikan dalam perspektif Merdeka Belajar di SMK Swasta HKBP Sidikalang adalah bagian penting dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahapan tersebut:

1. Perencanaan

Dalam konteks Merdeka Belajar, perencanaan supervisi dan evaluasi pendidikan harus dilakukan secara cermat dan terarah. Langkah-langkah perencanaan meliputi:

- a) Menetapkan tujuan supervisi dan evaluasi yang jelas sesuai dengan visi dan misi SMK Swasta HKBP Sidikalang.
- b) Menyusun rencana kerja supervisi dan evaluasi yang terinci, mencakup jadwal kegiatan, metode evaluasi, sasaran yang akan dievaluasi, dan alat evaluasi yang akan digunakan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian supervisi dan evaluasi pendidikan melibatkan penempatan personil yang sesuai dan pembagian tugas yang jelas. Beberapa langkah yang perlu dilakukan adalah:

- a) Menetapkan tim supervisi dan evaluasi yang kompeten dan berpengalaman.
- b) Memastikan koordinasi yang baik antara tim supervisi dan pihak terkait di SMK Swasta HKBP Sidikalang.
- c) Menyusun struktur organisasi yang memudahkan pelaksanaan supervisi dan evaluasi.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi dan evaluasi pendidikan merupakan tahap di mana rencana kerja yang telah disusun diimplementasikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat pelaksanaan adalah:

- a) Melakukan observasi dan pengumpulan data secara sistematis.
- b) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para stakeholder terkait.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan perbaikan dan menyusun rencana tindak lanjut.

5. Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa proses supervisi dan evaluasi berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Beberapa langkah pengawasan yang perlu dilakukan meliputi:

- a) Melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan supervisi dan evaluasi.
- b) Mengevaluasi efektivitas metode evaluasi yang digunakan.
- c) Mengidentifikasi potensi permasalahan dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan.

Dengan menjalankan keempat tahapan tersebut secara komprehensif dan terintegrasi, SMK Swasta HKBP Sidikalang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar.

D. STRATEGI SUPERVISI

Dalam perspektif Merdeka Belajar, strategi supervisi di SMK Swasta HKBP Sidikalang dapat diarahkan pada pendekatan yang memberdayakan guru untuk mengembangkan kemandirian, inovasi, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi supervisi yang sesuai dengan konsep Merdeka Belajar di SMK Swasta HKBP Sidikalang dapat meliputi:

1. Pendekatan Kolaboratif: Mendorong kerjasama dan kolaborasi antara supervisor dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Supervisor dan guru bekerja sama untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah.
2. Pemberian Kewenangan: Memberikan kewenangan kepada guru untuk mengambil keputusan terkait dengan perencanaan pembelajaran, pemilihan metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Guru diberi kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif.
3. Pendekatan Formatif: Memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Supervisor berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pengembangan profesional guru.
4. Pengembangan Kompetensi: Mendorong pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Guru didorong untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru sesuai dengan perkembangan pendidikan.

5. **Pendorong Inovasi:** Mendorong guru untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi, metode pembelajaran yang interaktif, dan pengembangan materi pembelajaran yang menarik. Supervisor mendukung dan memberi ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan ide-ide baru.

Dengan menerapkan strategi supervisi yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, SMK Swasta HKBP Sidikalang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan inovatif. Strategi-strategi tersebut dapat membantu guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang efektif, berkolaborasi, dan terus mendorong peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

E. INDIKATOR SUPERVISI

Indikator supervisi di SMK Swasta HKBP Sidikalang dapat mencakup berbagai aspek yang digunakan untuk mengevaluasi dan memantau kinerja guru serta proses pembelajaran di sekolah tersebut. Beberapa indikator supervisi yang mungkin diterapkan di SMK Swasta HKBP Sidikalang antara lain:

1. **Pemantauan Pembelajaran:** Indikator ini mencakup evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk metode pengajaran, keterlibatan siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran.
2. **Pengembangan Profesional Guru:** Indikator ini mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, workshop, atau program pengembangan profesional lainnya.
3. **Penggunaan Sumber Belajar:** Indikator ini mengukur sejauh mana guru menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan kurikulum untuk mendukung proses pembelajaran.
4. **Evaluasi Kinerja Guru:** Indikator ini mencakup proses evaluasi kinerja guru secara berkala untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang ditetapkan.
5. **Partisipasi Siswa:** Indikator ini mencakup tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.
6. **Pengelolaan Kelas:** Indikator ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengelola perilaku siswa.

7. **Penggunaan Teknologi:** Indikator ini mencakup sejauh mana guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran.

Dengan adanya indikator supervisi yang jelas dan terukur, kepala sekolah dan tim supervisi di SMK Swasta HKBP Sidikalang dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar Pendidikan yang ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi siswa.

F. Model supervisi dalam perspektif merdeka belajar

Dalam perspektif Merdeka Belajar, model supervisi di SMK HKBP Sidikalang dapat mengarah pada pendekatan yang memberikan kebebasan, kemandirian, dan tanggung jawab kepada guru dalam mengelola proses pembelajaran. Model supervisi yang sesuai dengan konsep Merdeka Belajar di SMK HKBP Sidikalang dapat meliputi:

1. **Supervisi Kolaboratif:** Mengedepankan kerjasama antara supervisor (kepala sekolah atau pengawas) dengan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Supervisi kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait pembelajaran.
2. **Supervisi Formatif:** Fokus pada pengembangan profesional guru melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Supervisi formatif memberikan umpan balik konstruktif kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
3. **Supervisi Instruksional:** Menitikberatkan pada aspek instruksional dalam pembelajaran, seperti perencanaan pelajaran, penggunaan strategi pengajaran yang efektif, dan evaluasi hasil belajar. Guru diberikan kebebasan untuk mengkreasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah.
4. **Supervisi Transformasional:** Mendorong perubahan dan inovasi dalam praktik pembelajaran. Supervisi transformasional bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis, kreativitas, dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan menerapkan model supervisi yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, SMK HKBP Sidikalang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberdayakan guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang inovatif, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan terus mendorong peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Model-model supervisi ini dapat mendukung terwujudnya visi pendidikan yang inklusif, progresif, dan berorientasi pada hasil belajar yang optimal bagi seluruh siswa.

KESIMPULAN

Supervisi dan evaluasi pendidikan dalam perspektif Merdeka Belajar merupakan proses yang mengedepankan kemandirian, kolaborasi, dan pertanggungjawaban dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah definisi supervisi dan evaluasi pendidikan dalam konteks Merdeka Belajar, supervisi pendidikan adalah proses pengawasan, bimbingan, dan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor (seperti kepala sekolah atau pengawas) terhadap guru atau tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perspektif Merdeka Belajar, dalam konteks Merdeka Belajar, supervisi pendidikan harus memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas, inisiatif, dan kemandirian dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah.

Evaluasi pendidikan adalah proses pengumpulan data, analisis, dan penilaian terhadap hasil pembelajaran, proses pembelajaran, serta program pendidikan secara keseluruhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam perspektif Merdeka Belajar, evaluasi pendidikan harus mengedepankan partisipasi siswa dalam proses evaluasi, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan siswa, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran.

Dalam Merdeka Belajar, supervisi dan evaluasi pendidikan diarahkan untuk memberdayakan guru dan siswa, memfasilitasi kolaborasi yang inklusif, dan memastikan bahwa setiap individu terlibat dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Supervisi dan evaluasi pendidikan yang dilakukan dalam perspektif Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

SARAN

Dalam perspektif Merdeka Belajar di SMK Swasta HKBP Sidikalang, supervisi dan evaluasi pendidikan yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut:

1. Peningkatan Keterlibatan Stakeholder

- a. Libatkan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah dalam proses supervisi dan evaluasi.
- b. Berikan ruang bagi masukan dan umpan balik dari stakeholder untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Pengembangan Kompetensi Guru
 - a. Adakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
 - b. Lakukan evaluasi kinerja guru secara berkala dan berikan dukungan serta bimbingan bagi guru yang membutuhkan.
3. Implementasi Kurikulum yang Relevan
 - a. Pastikan kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
 - b. Evaluasi efektivitas implementasi kurikulum secara terus-menerus untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan
 - a. Manfaatkan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan interaktifitas dan efektivitas pembelajaran.
 - b. Evaluasi penggunaan teknologi pendidikan dan identifikasi peluang pengembangan lebih lanjut.
5. Pembinaan Kepemimpinan Sekolah
 - a. Berikan pembinaan dan dukungan kepada kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar.
 - b. Evaluasi kinerja kepala sekolah dan berikan umpan balik konstruktif untuk peningkatan kualitas kepemimpinan.
6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan
 - a. Lakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan supervisi dan evaluasi pendidikan.
 - b. Gunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, SMK Swasta HKBP Sidikalang dapat memperkuat sistem supervisi dan evaluasi pendidikan dalam perspektif Merdeka Belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almughidi, A. (2000). Toward better educational supervision. Alrroushed Publications.
- Anwar, M. (2020). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(3), 542-555.
- Arikunto, S. (2021) Dasar- dasar evaluasi pendidikan edisi3. Bumi Aksara.
- Budi, A. (2019). Evaluasi Pendidikan: Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2021). Panduan Supervisi Pendidikan dalam Implementasi Merdeka Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kritiawan, M., Yuyun Yuniarsih, MP., Happy Fitria,Mp.,& Nola Refika Spd,Mp.(2019) Supervisi pendidikan(Issue April).www.cvalfabeta.com
- Mulyasa, E. (2017). Supervisi Pendidikan: Konsep, Desain, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Prespektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey.*Jurnal Studi guru dan pembelajaran*,3(1),141-147.
- Razik, T.A.,& Swanson, A.D. (2001). Fundamental concepts of educational leadership. Prentice Hall.
- Stufflebeam, D.L., & Shinkfield, A.J. (2012) Syitematic evaluatoin:A self-instruktional guide to theory and practice(Vol.8). Springer Science& Businees Media.
- Suharna, A. (2016). Evaluasi Pendidikan Prespektif Islam. *Qathruna*, 3(2), 49-68.
- Tim Pengembang Merdeka Belajar. (2022). Pedoman Evaluasi Pendidikan dalam Konteks Merdeka Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.